

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar

Abdullah,D¹, Anissa,M², Dewi,NP³

¹Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

E-mail : dessayabdullah@fk.unbrah.ac.id

²Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Abstrak

Latar belakang: Obat generik adalah jenis obat yang memiliki kesamaan kandungan bahan aktif dengan obat paten, juga dalam hal kegunaan maupun formulasinya. Kesamaan lainnya mencakup kekuatan, dosis, kualitas, dan keamanan produk bagi pemakainya. Obat generik pun sebenarnya terbagi menjadi menjadi 2 jenis yang berbeda. Yakni obat generik bermerk dan obat generik berlogo. Obat generik juga memiliki kandungan zat aktif serta tingkat efektivitas yang sama dengan obat paten. Obat generik sendiri sebenarnya merupakan obat yang sudah habis masa patennya. karena kondisinya tersebut, obat generik dapat dijual dengan kisaran harga yang jauh lebih murah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. **Hasil:** Masyarakat yang memiliki pengetahuan dengan kategori rendah adalah 56 orang (93,3 %) dan kategori tinggi adalah 4 orang (6,7%). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik tergolong rendah yaitu 93,3 % .

Katakunci — Pengetahuan, obat generik

Abstract

Background: A generic drug is type of medication that has similiarities in the content of active ingredients with a paten drug, also in terms of usability and formulation. Other similiarities include the strength, dosage, quality, and safety of the product fot the wearer. Generic drugs are actually divided into 2 different types. It is a generic drug branded and generic with a logo. Generic drugs also have the content of active substances as well as the same degree of effectiveness as patent drugs. Generic drugs themselves are actually drugs that have expired. Because of its condition, generic drugs can be sold at a much cheaper price range. **Objective:** To know how to level the public knowledge about generic drugs. **Method:** The type of research used is descriptive using the data collection method in the form of a questionnaire. Respondents in this study numbered 60 people. **Results:** Community with low category knowledge of 56 people (93.3%) and the high category is 4 people (6.7%). **Conclusion:** Community knowledge level about generic drugs is relatively low that is 93.3%. The results of this research are expected to be information for the Puskesmas to be able to improve the socialization of generic drugs and also to health services, in order to increase

Keywords— Knowledge, generic drugs

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi system biologi atau keadaan patologi dalam mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia (Departemen Kesehatan RI, 2009). Obat terdiri atas obat sintetik dan obat alami, salah satu dari obat sintetik adalah obat generik.

Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan (Rantetasak K, 2011). Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal.

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik.⁴ Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek (*branded generic*).⁵ Hal ini disebabkan anggapan dari masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah daripada produk dengan merek dagang. Menurut Handayani (2012), rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter atau

bahkan pasien sendiri, masih menganggap obat generik obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur *financial incentives*. Persepsi yang salah tentang obat generik itu sendiri, menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik inilah, yang akhir menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan masalah diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari singgalang, Kabupaten Tanah Datar. Hal ini sangat berguna untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik sehingga dapat diberikan solusi yang terbaik

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisioner terhadap 60 responden selama bulan April 2019. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari singgalang, Kabupaten Tanah Datar Dengan waktu penelitian dimulai pada bulan April 2019

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari singgalang, Kabupaten Tanah Datar. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi Persetujuan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini tercantum dalam lembar *informed consent* yang dibagikan secara bersamaan dengan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Analisis univariat dilakukan dengan cara membuat distribusi frekuensi

III. HASIL

Penelitian dilakukan terhadap 60 responden di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari singgalang, Kabupaten Tanah Datar selama bulan April 2019.

A. Pengetahuan tentang obat generik

Pengetahuan responden tentang penggunaan obat generik dikategorikan tinggi jika $x \geq 10$ dan dikategorikan rendah jika $x < 10$. pengkategorian dapat dilihat pada tabel 1

TABEL 1. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN OBAT GENERIK DI KECAMATAN SEPULUH KOTO, NAGARI SINGGALANG, KABUPATEN TANAH DATAR (N=60)

	n	%
rendah	56	93.3
tinggi	4	6.7
total	60	100

Tabel 1 di atas menunjukkan mayoritas pengetahuan responden tentang penggunaan obat generik berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 56 orang (93,3%).

B. Sumber informasi pengetahuan tentang penggunaan obat generik

Sumber informasi pengetahuan tentang obat generik dapat diperoleh dari beberapa sumber. Dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2. SUMBER INFORMASI PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN OBAT GENERIK DI KECAMATAN SEPULUH KOTO, NAGARI SINGGALANG, KABUPATEN TANAH DATAR (N=60)

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Petugas Kesehatan	27	45.0
Media Cetak	3	5.0
Media Elektronik	7	11.7
Lain-Lain	23	38.3
total	60	100.0

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan sumber informasi mayoritas responden tentang penggunaan obat generik diperoleh dari petugas kesehatan ,yaitu sebanyak 45,0 %

IV. PEMBAHASAN

A. Pengetahuan tentang obat generik

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 responden dengan karakteristik berbeda. Karakteristik yang ditelusuri antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Seluruh karakteristik tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai obat generik⁹. Penelitian ini menunjukkan munculnya berbagai persepsi yang berbeda pada setiap individu. Jumlah responden terbanyak pada usia dewasa. Karena mereka lebih antusias mengikuti penelitian ini dan bisa lebih kooperatif. Dari hasil kuisisioner dengan responden dari segala kategori usia. Terlihat hasil tingkat pengetahuan tentang obat generik rendah, terbukti dari 60 responden, 56 orang (93,3%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang obat generik dan 4 orang (6,7%) pengetahuan tentang obat generik, tinggi. Pnelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh didaerah lain. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang pengetahuan tentang obat generiknya masih kurang bahkan pada penelitian ini pengetahuan tentang obat generik dengan kategori rendah mencapai 93,3%.

B. Sumber informasi pengetahuan tentang penggunaan obat generik

Sumber informasi responden tentang obat generik diperoleh dari berbagai sumber antara lain petugas kesehatan, media cetak, media elektronik, dan lain-lain . Penelitian ini menunjukkan peran tenaga kesehatan sangat besar untuk membuka wawasan masyarakat tentang obat generik terlihat dari data 27 orang (45,0%) memperoleh informasi tentang obat generik dari petugas kesehatan. Kontribusi dari petugas kesehatan dalam meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih belum maksimal. Dimana petugas kesehatan merupakan sumber informasi dengan persentase tertinggi tetapi tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih rendah. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masih sangat dibutuhkannya inovasi baru dari segala pihak untuk memberikan informasi tentang obat generik sehingga pengetahuan masyarakat tentang obat generik meningkat. Pemerintah disini harus berperan aktif dalam mensosialisasikan secara luas tentang obat generik kepada masyarakat sehingga orientasi masyarakat tentang obat terutama obat generik dapat berubah. Metode dan sumber informasi harus dapat diterima dan dipahami dengan mudah dan disampaikan secara interaktif merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Masyarakat yang telah memiliki pengalaman menggunakan obat generik sebelumnya secara umum memiliki persepsi yang baik terhadap obat generik.⁷ Penelitian oleh Jamshed *et al.*, di Karachi, Pakistan menunjukkan hasil yang serupa, yaitu responden memiliki persepsi dan perilaku yang baik terhadap obat generik walaupun memiliki pengetahuan yang kurang mengenai obat generik.¹⁰ Hal tersebut dapat diterima mengingat persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, namun juga oleh faktor eksternal lainnya seperti kontras, perubahan intensitas, pengulangan (*repetition*), kebaruan (*novelty*), dan sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak.¹⁶

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari singgalang, Kabupaten Tanah Datar dikategorikan rendah yaitu 93,3% . dari data ini terlihat masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter atau apoteker tidak mengetahui apakah obat yang

diberikan generik atau paten. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang mereka peroleh tentang obat generik . menyikapi masalah ini perlu dilakukan proses edukasi dengan metode komunikasi secara langsung dan interaktif oleh tenaga medis sesuai dengan target individu atau populasi tersebut sehingga proses edukasi dapat berlangsung lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shrank WH, Cadarette SM, Cox E, Fischer MA, Mehta J, Brookhart AM, et al. Is there relationship between patient beliefs or communication about generic drugs and medication utilization?. *Med Care.* 2009;47(3):319–25. doi: 10.1097/MLR.0b013e31818af850
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Obat generik: pilihan terbaik dengan harga terjangkau [diunduh 23 Februari 2014]. Tersedia dari: http://www.depkes.go.id/downloads/advertorial/adv_obat_generik.pdf.
- [3] Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Republik Indonesia. Profil kefarmasian dan alat kesehatan tahun 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- [5] Purnamaningrat AAID, Antari NPU, Larasanty LPP. Tingkat kepuasan pasien terhadap penggunaan obat metformin generik dan metformin generik bermerek (branded generic) pada penderita diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di badan rumah sakit umum Tabanan. *Jurnal Farmasi Udayana.* 2013;2(2):24–31.
- [6] Sulistyaningrum IH, Djatmiko M, Sugiyono. Uji sifat fisik dan disolusi tablet isosorbit dinitrat 5 mg sediaan generik dan sediaan dengan nama dagang yang beredar di pasaran. *Majalah Farmasi dan Farmakologi.* 2012;16(1):21–30.
- [7] Thomas R, Vitry A. Consumers' perception of generic medicines in community pharmacies in Malaysia. *South Med Rev.* 2009;2(2):20–3.
- [8] Patel A, Gauld R, Norris P, Rades T. Quality of generic medicines in South Africa: perceptions versus reality—a qualitative study. *BMC Health Serv Res.* 2012;12(297):1–8. doi:10.1186/1472-6963-12-297
- [9] Shrank WH, Cox ER, Fischer MA, Mehta J, Choudhry NK. Patients' perceptions of generic medications. *Health Aff.* 2009;28(2):546–56. doi:10.1377/hlthaff. 28.2.546

- [10] Jamshed SQ, Ibrahim MIM, Hassali MAA, Massod I, Low BY, Shafie AA, et al. Perception and attitude of general practitioners regarding generic medicines in Karachi, Pakistan: a questionnaire based study. *South Med Rev.* 2012;5(1):22–30.
- [11] Al-Gedadi NA, Hassali MA, Shafie AA. A pilot survey on perceptions and knowledge of generic medicines among consumers in Penang, Malaysia. *Pharma Pract.* 2008;6(2):93–7.
- [12] El-Dahiyat F, Kayyali R. Evaluating patients' perceptions regarding generic medicines in Jordan. *J Pharm Policy Pract.* 2013;6(3):1–8. doi: 10.1186/2052-3211-6-3
- [13] United States Food and Drug Administration. Generic drug: questions and answer [diunduh 27 Februari 2014]. Tersedia dari: <http://www.fda.gov/drugs/resourcesforyou/consumers/questionsanswers/ucm100100.htm>.
- [14] Babar Z. Evaluating community pharmacists' perceptions and practices on generic medicines: a pilot study from Peninsular Malaysia. *J Gen Med.* 2008;5(4):315–30. doi: 10.1057/jgm.2008.10
- [15] Setyaki HK. Tanggungjawab pelaku usaha terhadap produk obat yang merugikan konsumen. *Socioscientia.* 2012;4(1):73–84.
- [16] Notoatmodjo S. Promosi kesehatan: teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [17] Huang ES, Brown SES, Thakur N, Carlisle L, Foley E, Ewigman B, et al. Racial/ethnic differences in concerns about current and future medications among patients with type 2 diabetes. *Diab Care.* 2009;32(2):311–6. doi: 10.2337/dc08-1307